BAB 3
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan kasualitas dari variabel terhadap subjek penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kebermaknaan metode *cooperative script* yang diterapkan terhadap hasil pembelajaran menyimak teks ekposisi pada siswa kelas X sekolah menengah atas.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis desain eksperimen semu *(quasi experiment).* Penggunaan eksperimen kuasi dalam penelitian ini adalah metode paling cocok untuk diterapkan dalam penelitian pendidikan, karena sifatnya yang *non equivalent* sama seperti kondisi kelas yang beragam pada umumnya. Desain metode kuasi eksperimen yang akan digunakan adalah model *"Pretest-posttest control group design*". Sugiyono (2008, hlm. 112) menggambarkan pola model penelitian ini sebagai berikut.

E:	O_1	X	O_2
K:	O_3	C	O_4

Gambar 3.1
Gambar Pola Model Penelitian Kuasi Eksperimen

Keterangan:
E= Kelas eksperimen
K= Kelas kontrol
O_1= Tes awal menyimak teks eksposisi di kelas eksperimen
O_2= Tes akhir menyimak teks eksposisi di kelas eksperimen
O_3= Tes awal menyimak teks eksposisi di kelas kontrol
O_4= Tes akhir menyimak teks eksposisi di kelas kontrol
X= Perlakuan dengan pembelajaran menyimak dengan menerapkan metode *cooperative script*

C= Perlakuan dengan pembelajaran menyimak secara langsung

Subjek penelitian ini diambil dari kelas-kelas yang sudah ada di sekolah untuk dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen, subjek penelitian akan dikenai perlakuan yaitu penerapan metode *cooperative script.* Sementara itu, pada kelompok kontrol, subjek diberikan pembelajaran menyimak dengan metode langsung.

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

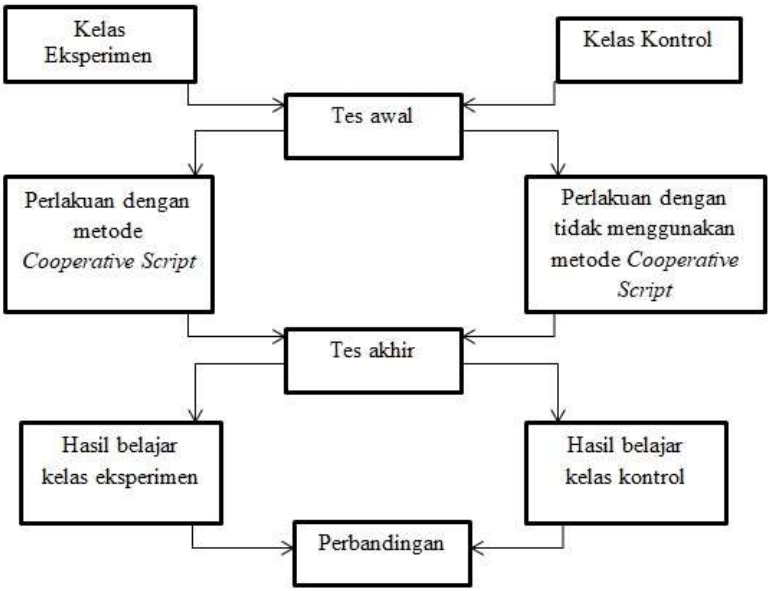

Gambar 3.2
Gambar Alur Prosedur Penelitian

Berdasarkan prosedur tersebut, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran kemampuan awal subjek di kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui tes awal.
2. Setelah hasil tes awal didapatkan, maka dilakukan eksperimen pada kelas eksperimen dengan mengunakan metode *cooperative script*, sementara itu pada kelas kontrol tidak digunakan metode *cooperative script*.
3. Langkah selanjutnya adalah pengukuran kemampuan akhir pada subjek di kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui tes akhir.
4. Setelah tes akhir dilakukan, maka di hasil dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan untuk mendapatkan kesimpulan hasil perlakuan.

3.3. Populasi, Sampel, dan Partisipan

Penelitian ini mengambil populasi siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Cimahi yang tersebar dari kelas X IPA dan kelas X IPS. Hal ini disebabkan karena pembelajaran teks eksposisi pada kurikulum 2013, terdapat pada jenjang kelas 10 sekolah menengah atas. Berikut ini adalah tabel populasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2017/2018.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
X IPA 1	16	20	36
X IPA 2	14	22	36
X IPA 3	16	20	36
X IPA 4	15	21	36
X IPA 5	15	21	36
X IPA 6	16	20	36
X IPA 7	15	21	36
X IPS 1	14	21	35
X IPS 2	12	23	35
X IPS 3	11	24	35
X IPS 4	11	23	34
Total	155	236	391

Tabel 3.1
Tabel Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Cimahi

Sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara acak karena seluruh sampel dari populasi siswa dianggap memiliki kemampuan yang setara. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 10 IPA 6 dan kelas 10 IPA 7 SMA Negeri 5 Kota Cimahi pada tahun ajaran 2017/2018.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 5 Cimahi, peneliti yang berperan sebagai pengajar, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai penimbang, serta siswa-siswa kelas X SMA Negeri 5 Cimahi.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu instrumen perlakuan dan instrumen tes. Intrumen perlakuan mencakup sekenario pembelajaran yang memuat langkah-langkah pembelajaran sesuai metode *Cooperative Script*. Sementara itu, instrumen tes berupa ujian kemampuan menyimak yang berupa bahan simakan teks eksposisi beserta 10 butir soal latihan pilihan ganda dan tiga butir soal esai. Tes meliputi ujian mengenai kemampuan siswa dalam menyimak teks eksposisi dan ujian mengenai pemahaman siswa terhadap bahan simakan yang telah diperdengarkan tersebut. Soal pada tes disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian yaitu mengenai analisis sebuah teks eksposisi.

3.4.1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah sekenario pembelajaran yang disusun berdasarkan metode *cooperative script*. Skenario pembelajaran yang disusun adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan: SMA Negeri 5 Cimahi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Eksposisi

Kelas/semester : X/2
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap (rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin dan pantang menyerah) dicapai melalui pembelajaran tidak langsung *(indirect teaching)* pada pembelajaran kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

KI1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI2	Menujukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar KI 3	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis struktur, isi, (permasalahan, argumentasi, pengetahuan dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar atau dibaca.	1.3.1 Siswa mampu menggali struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang diperdengarkan . 1.3.2 Siswa mampu menggali kebahasaan teks eksposisi yang diperdengarkan.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran berbasis penemuan (saintifik), peserta didik dapat memahami dan menentukan sistematika dan kebahasaan dalam sebuah teks eksposisi, serta dapat mengomunikasikan dalam praktik nyata dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran dengan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks Eksposisi
   Eksposisi adalah evaluasi kritis terhadap satu gagasan. Emilia menambahkan, eksposisi bertujuan untuk mengungkapkan arguman mengenai satu isu dan menjustifikasainya. Teks ini biasa ditemukan di *essay*, editorial, debat politik atau *commentaries.*
2. Struktur Teks Eksposisi
   a. Thesis (Tesis)
   Memperkenalkan isu dan pendapat atau posisi penulis.
   b. A series of arguments (Argumen)
   Sejumlah argumen yang mendukung tesis, dan mengandung informasi faktual, bukti atau gambaran atau penjelasan yang mendukung tema.
   c. Restatements of the thesis (Penegasan Ulang)
   Penegasan kembali tesis yang telah diungkapkan di awal. Pernyataan dalam bagian ini lebih kuat dan lebih *"direct"* dari pada pernyataan dikatakan dalam tesis.
3. Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi
   a. Terdapat istilah teknis
   b. Terdapat ungkapan setuju/tidak setuju terhadap suatu hal
   c. Terdapat pronomina (saya, kita dan kami)
   d. Terdapat kata leksikal (nomina, verba, adjektiva dan adverbia)
   e. Terdapat kata hubung (kemudian, pada kenyataannya dan lebih lanjut.

E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah *Cooperative script.*

F. Sumber Belajar

Buku siswa Bahasa Indonesia kelas XI, Kemendikbud.

G. Media Pembelajaran

Media/Alat: Lembar kerja, *speaker*, proyektor, dan laptop.

H. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kegiatan	Sintak Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu

Pendahuluan		**Kegiatan Awal** 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang persiapan pembelajaran hari ini. 2. Guru menanyakan kehadiran pada kelas. 3. Apersepsi dan motivasi 4. Peserta didik menerima informasi mengenai KD, indikator, tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran hari ini.	**5 menit**
Isi		**Kegiatan Inti** **Pertemuan 1 (tes awal):** 1. Peserta didik menyimak informasi mengenai teks eksposisi. 2. Peserta didik bersiap-siap melakukan tes awal. 3. Peserta didik menyimak rekaman teks eksposisi yang berjudul *"Izinkan Kembali Becak Beroperasi di Jakarta"* (transkrip terlampir) sebanyak dua kali. 4. Setelah selesai menyimak, peserta didik mengerjakan soal pretes yang berupa 10 soal pilihan ganda dan soal isian singkat. 5. Peserta didik	**35 menit**

		mengumpulkan hasil tes awal pada guru. 6. Peserta didik dan guru membahas mengenai teks ekposisi yang telah disimak.	
	Persiapan Berkelompok dan Menentukan Peran Menyimak	**Pertemuan 2 (Struktur):** 1. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai teks eksposisi dan struktur teks eksposisi. 2. Peserta didik menyimak arahan guru mengenai langkah-langkah *cooperative script* yang akan dilakukan. 3. Peserta didik bertanya mengenai hal-hal terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 4. Peserta didik berkelompok dengan duduk secara berpasangan, lalu menentukan giliran siapa yang pertama menjadi pembicara dan siapa yang menjadi penyimak. 5. Peserta didik menyimak teks eksposisi yang berjudul, *"Kompleksitas Masalah Tenaga Kerja*	**35 menit**

	Meringkas individu Berbagi Ringkasan Bertukar Peran Refleksi Evaluasi Persiapan	*Indonesia"* (transkrip terlampir) sebanyak dua kali. 6. Setiap peserta didik membuat ringkasan mengenai struktur teks ekposisi yang telah diperdengarkan. 7. Setelah itu, setiap pasangan membacakan ringkasannya, teman lainnya menyimak serta menanggapi ringkasan temannya secara bergantian. 8. Setiap kelompok bertukar peran sebagai pembaca ringkasan dan penyimak ringkasan. 9. Seluruh peserta didik menyempurnakan dan melengkapi ringkasannya dari hasil diskusi bersama pasangan sebangku. 10. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk menguji pemahaman terkait bahan simakan. **Pertemuan 3 (Isi):** 1. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai teks eksposisi dan isi teks eksposisi. 2. Peserta didik	

		menyimak arahan guru mengenai langkah-langkah *cooperative script* yang akan dilakukan. 3. Peserta didik bertanya mengenai hal-hal terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.	
	Berkelompok dan Menentukan Peran	4. Peserta didik berkelompok dengan duduk secara berpasangan, lalu menentukan giliran siapa yang pertama menjadi pembicara dan siapa yang menjadi penyimak.	
	Menyimak	5. Peserta didik menyimak teks eksposisi yang berjudul, *"Pendidikan Formal VS Pendidikan Nonformal"* (transkrip terlampir) sebanyak dua kali.	
	Meringkas Individu	6. Setiap peserta didik membuat ringkasan mengenai isi teks ekposisi yang telah diperdengarkan.	
	Berbagi Ringkasan	7. Setelah itu, setiap pasangan membacakan ringkasannya, teman lainnya menyimak serta menanggapi ringkasan temannya.	

	Bertukar Peran Refleksi Evaluasi Persiapan Berkelompok dan	8. Setiap kelompok bertukar peran sebagai pembaca ringkasan dan penyimak ringkasan. 9. Seluruh peserta didik menyempurnakan dan melengkapi ringkasannya dari hasil diskusi bersama pasangan sebangku. 10. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk menguji pemahaman terkait bahan simakan. **Pertemuan 4 (Ciri Kebahasaan):** 1. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai teks eksposisi dan ciri kebahasaan teks eksposisi. 2. Peserta didik menyimak arahan guru mengenai langkah-langkah *cooperative script* yang akan dilakukan. 3. Peserta didik bertanya mengenai hal-hal terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 4. Peserta didik berkelompok dengan duduk secara	

	Menentukan Peran	berpasangan, lalu menentukan giliran siapa yang pertama menjadi pembicara dan siapa yang menjadi penyimak.	
	Menyimak	5. Peserta didik menyimak teks eksposisi yang berjudul, *"Pasta Gigi Ketinggalan Zaman"* (transkrip terlampir) sebanyak dua kali.	
	Meringkas Individu	6. Setiap peserta didik membuat ringkasan mengenai ciri kebahasaan teks ekposisi yang telah diperdengarkan.	
	Berbagi Ringkasan	7. Setelah itu, setiap pasangan membacakan ringkasannya, teman lainnya menyimak serta menanggapi ringkasan temannya.	
	Bertukar Peran	8. Setiap kelompok bertukar peran sebagai pembaca ringkasan dan penyimak ringkasan.	
	Refleksi	9. Seluruh peserta didik menyempurnakan dan melengkapi ringkasannya dari hasil diskusi bersama pasangan sebangku.	
	Evaluasi	10. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi untuk menguji	

	Persiapan Berkelompok dan Menentukan Peran Menyimak Merangkum Individu Berbagi Ringkasan	pemahaman terkait bahan simakan. **Pertemuan 5 (tes akhir):** 1. Peserta didik mengulas kembali materi mengenai struktur, isi dan ciri kebahasaan teks eksposisi. 2. Peserta didik menyimak arahan mengenai langkah-langkah menyimak menggunakan metode *cooperative script.* 3. Peserta didik berkempompok dengan cara duduk berpasangan lalu menentukan giliran untuk menjadi penyimak dan pembaca pertama. 4. Peserta didik menyimak rekaman teks eksposisi yang berjudul *"Izinkan Kembali Becak Beroperasi di Jakarta"* (trnaskrip terlampir) sebanyak dua kali. 5. Setiap peserta didik membuat rangkuman mengenai teks yang diperdengarkan. 6. Masing-masing kelompok membacakan hasil rangkumannya.	

	Bertukar Peran Evaluasi Refleksi	Teman lainnya menanggapi dan saling melengkapi rangkuman. 7. Setiap kelompok saling bertukar peran menjadi pembaca dan penyimak ringkasan. 8. Peserta didik mengerjakan soal pretes yang berupa 10 soal pilihan ganda dan soal isian. 9. Peserta didik mengumpulkan hasil tes awal pada guru. 10. Perserta didik dan guru membahas mengenai teks yang telah diperdengarkan.	
Penutup		1. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai kegiatan menyimak yang telah dilakukan. 2. Guru menyampaikan informasi materi yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. 3. Guru mengucapkan salam dan mengakhiri pembelajaran.	**5 menit**

Langkah-Langkah Pembelajaran pada di Kelas Kontrol

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**Kegiatan Awal** 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru tentang persiapan pembelajaran hari ini. 2. Guru menanyakan kehadiran pada kelas. 3. Apersepsi dan motivasi 4. Peserta didik menerima informasi mengenai KD, indikator, tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran hari ini.	**5 menit**
Isi	**Kegiatan Inti** **Pertemuan 1 (tes awal):** 1. Peserta didik menyimak arahan dari guru mengenai teks eksposisi dan bersiap-siap untuk melakukan tes awal. 2. Peserta didik menyimak rekaman teks eksposisi yang berjudul *"Izinkan Kembali Becak Beroperasi di Jakarta"* (transkrip terlampir) sebanyak dua kali. Setelah selesai menyimak, peserta didik mengerjakan soal tes awal yang berupa 10 soal pilihan ganda dan 3 soal esai. 3. Peserta didik mengumpulkan hasil tes awal pada guru. 4. Peserta didik dan guru membahas mengenai isi dari teks ekposisi yang telah disimak. **Pertemuan 2 (Struktur):** 1. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai teks eksposisi dan struktur teks eksposisi. 2. Peserta didik menyimak arahan guru mengenai hal-hal yang harus diperhatikan selama kegiatan menyimak teks eksposisi.	**35 menit**

	3. Peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahaminya terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 4. Peserta didik bersiap-siap menyimak teks eksposisi yang berjudul, *"Kompleksitas Permasalahan TKI di Indonesia"*(transkrip terlampir). 5. Seluruh peserta didik menyimak teks eksposisi, sebanyak dua kali. 6. Perserta didik mengerjakan lima buah pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik terkait struktur teks yang diperdengarkan. 7. Peserta didik bersama guru membahas dan menyimpulkan mengenai struktur teks ekposisi yang telah diperdengarkan secara bersama-sama. **Pertemuan 3 (Isi):** 1. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai teks eksposisi dan isi teks eksposisi. 2. Peserta didik menyimak arahan guru mengenai hal-hal yang harus diperhatikan selama kegiatan menyimak teks eksposisi. 3. Peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahaminya terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 4. Peserta didik bersiap-siap menyimak teks eksposisi yang berjudul, *"Pendidikan Formal VS Pendidikan Nonformal"* (transkrip terlampir). 5. Seluruh peserta didik menyimak teks eksposisi, sebanyak dua kali. 6. Perserta didik mengerjakan lima buah pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik terkait struktur teks yang diperdengarkan.	

	7. Peserta didik bersama guru membahas dan menyimpulkan mengenai isi teks ekposisi yang telah diperdengarkan secara bersama-sama. **Pertemuan 4 (Ciri Kebahasaan):** **1.** Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai teks eksposisi dan ciri kebahasaan teks eksposisi. **2.** Peserta didik menyimak arahan guru mengenai hal-hal yang harus diperhatikan selama kegiatan menyimak teks eksposisi. **3.** Peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahaminya terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. **4.** Peserta didik bersiap-siap menyimak teks eksposisi yang berjudul, *"Pasta Gigi Ketinggalan Zaman"* (transkrip terlampir). **5.** Seluruh peserta didik menyimak teks eksposisi, sebanyak dua kali. **6.** Perserta didik mengerjakan lima buah pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta didik terkait struktur teks yang diperdengarkan. **7.** Peserta didik bersama guru membahas dan menyimpulkan mengenai struktur teks eksposisi yang telah diperdengarkan secara bersama-sama. **Pertemuan 5 (tes akhir):** 1. Peserta didik membahas kembali mengenai struktur, isi dan kebahasaan teks eksposisi. 2. Peserta didik menyimak arahan dari guru mengenai teks eksposisi dan bersiap-siap untuk melakukan tes akhir. 3. Peserta didik menyimak rekaman teks eksposisi yang berjudul *"Izinkan Kembali Becak Beroperasi di Jakarta"* (transkrip	

	terlampir) sebanyak dua kali. Setelah selesai menyimak, peserta didik mengerjakan soal tes akhir yang berupa 10 soal pilihan ganda dan 3 soal esai. 4. Peserta didik mengumpulkan hasil tes akhir pada guru. 5. Peserta didik dan guru membahas dan menyimpulkan kembali mengenai isi dari teks ekposisi yang telah disimak.	
Penutup	1. Peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang telah dipelajari. 2. Peserta didik mengungkapkan pendapatnya mengenai kegiatan menyimak yang telah dilakukan. 3. Guru mengucapkan salam dan mengakhiri pembelajaran.	**5 menit**

I. Lampiran Instrumen

a. Transkrip Teks "Izinkan Becak Kembali Beroperasi di Jakarta"

IZINKAN BECAK KEMBALI BEROPERASI DI JAKARTA

Oleh: Riza Novianti

Mengikuti berita tentang keinginan para Abang becak, untuk tetap bisa beroperasi di DKI Jakarta beberapa waktu yang lalu, kita semakin yakin bahwa kondisi ekonomi negeri ini sudah demikian mencekik leher. Tidak hanya Abang becak, para keluarga mereka pun ikut berdemonstrasi dengan membawa spanduk berisi berbagai tuntutan. Mereka mungkin sudah tidak bisa lagi cari makan di desa, *sehingga* berbondong-bondong ke Jakarta. Memilih Jakarta sebagai tempat mengadu untung, rasanya bukan pilihan yang keliru, *karena* Jakarta adalah pusat perputaran uang: asal mau bergerak saja, apa pun bisa jadi duit di Jakarta.

Para Abang becak itu juga cukup tahu diri, mereka tidak meminta diperbolehkan beroperasi di jalan-jalan protokol namun cukup di daerah pemukiman. Sederhana

sekali. Jadi, melarang mereka kembali beroperasi di Jakarta rasanya *kok* agak berlebihan. Padahal, ada banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari mencabut larangan itu. Dengan membolehkan kembali becak beroperasi di Jakarta, jumlah pengangguran akan berkurang. Rakyat pun akan semakin mudah mendapatkan angkutan yang murah dan praktis. Dan yang tak kalah penting, kehadiran becak sering-sering cukup membantu menjaga keamanan di komplek-komplek perumahan.

Dengan membolehkan becak beroperasi kembali di Jakarta, *maka* angka pengangguran akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan, sedikit banyak akan berkurang. Orang yang tidak setuju, berdalih bahwa ibukota ini akan menjadi tidak indah dan tidak tenteram lagi dengan kehadiran becak. *Padahal, kita* tidak bertanggung jawab dalam hal keindahan dan ketentraman ibukota. *Kita*, dalam hal ini pemerintah, seharusnya juga bertanggung jawab atas ribuan, bahkan mungkin jutaan rakyat miskin yang hidup kelaparan, yang tidak sanggup membeli segenggam beras *karena* lapangan pekerjaan mereka dihapuskan.

Berbicara masalah becak sebenarnya bukan cuma tentang masalah pengurangan angka pengangguran, *tetapi* juga tentang besarnya kebutuhan akan angkutan umum yang murah *dan* praktis. Pada dasarnya, penduduk yang tinggal di daerah perumahan, terutama ibu-ibu, masih sangat membutuhkan becak, terutama untuk pergi ke pasar atau untuk mengantarkan anak ke sekolah. *Dengan* becak anak mereka akan aman karena diantar-jemput dari dan ke sekolah. Untuk pergi ke pasar atau ke tempat-tempat yang tidak terlalu jauh pun becak merupakan sarana angkutan yang praktis. Para ibu, tanpa bermaksud mengecilkan peran ojek motor, tak perlu lagi bersempit-sempit dan kerepotan di atas ojek. Cukup dengan becak, barang belanjaan diantar sampai ke dalam rumah, duduk nyaman, biayanya pun murah. Intinya, becak merupakan sarana angkutan umum yang praktis, murah, dan mudah didapat.

Dalih lain yang mungkin sering dilontarkan pihak-pihak yang tidak ingin becak kembali beroperasi adalah

ibukota akan semakin penuh dengan para pendatang. Dan ini akan menimbulkan kerawanan sosial, dan pasti akan meletus menjadi kerusuhan. *Lho*, bukankah kerawanan sosial sudah berkobar-kobar sebelum para Abang becak kembali ke Jakarta? Lagi pula, pihak-pihak yang menginginkan Jakarta terus bebas becak seharusnya bisa melihat kenyataan dengan lebih jeli. Pada waktu malam, ketika kita semua tidur di rumah, Abang-Abang becak ini biasanya tidur di dalam becak, yang diparkir di ujung-ujung gang daerah perumahan. Hal ini, setidaknya akan membuat para pelaku tindak kejahatan berpikir berulang kali sebelum melakukan aksi mereka di daerah perumahan itu. Bukankah hal ini sangat membantu petugas keamanan?

Nah, jadi, sekali lagi, pelarangan becak berperasi kembali di Jakarta adalah suatu hal yang terkesan terlalu berlebihan. Pihak-pihak yang terkait dengan hal ini perlu meninjau kembali larangan tersebut. Berusahalah bersikap adil dengan melihat suatu persoalan secara berimbang. Ketika kita mempertimbangkan suatu sisi, maka sisi yang lain tidak boleh dilupakan. Biarkan becak beroperasi kembali di Jakarta. Tindakan yang satu ini akan menyelesaikan banyak masalah.

Sumber Teks: Menulis Secara Populer, karya Marahimin Ismail.

b. Transkrip Teks "Kompleksitas Masalah Tenaga Kerja Indonesia"

KOMPLEKSITAS MASALAH TENAGA KERJA INDONESIA

Oleh A. Juni M.P

Silih berganti kejadian dan peristiwa yang menimpa TKI di luar negeri diberitakan secara luas di media masa. Peristiwa tersebut diantaranya penganiayaan TKI, pemulangan secara paksa (oleh pemerintah Malaysia) hingga ancaman hukuman mati atas TKI di Arab Saudi. Berdasarkan kasus tersebut dapat kita pertanyakan, mengapa permasalahan TKI

selalu mencuat ke permukaan dan penyelesaiannya cenderung berlarut-larut?

Pertama, terbatasnya lapangan kerja di dalam negeri menyebabkan banyak tenaga kerja Indonesia mencari pekerjaan ke luar negeri. Ini terjadi karena sektor industri di Indonesia belum mampu meyerap seluruh tenaga kerja. Di samping itu, banyak perusahaan yang bangkrut karena krisis ekonomi berkepanjangan. Hal ini berdampak pada pemutusan hubungan kerja dalam jumlah besar. Keadaan ini mengakibatkan semakin banyak pengangguran di dalam negeri.

Kedua, nilai upah buruh yang terlalu kecil di dalam negeri. Berdasaran survei tentang masalah tenaga kerja, diketahui bahwa upah buruh di Indonesia paling murah jika dibandingkan dengan Negara-negara di Asia lainnya. Upah yang kecil tentu saja tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Sementara itu, hampir semua harga barang-barang kebutuhan pokok selalu naik setiap tahunnya.

Ketiga, faktor oknum "nakal" PJTKI atau (Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia). Banyak PJTKI yang tidak mendapat izin dari Depnaker. Hal ini menyebabkan aliran TKI ke luar negeri sulit terkontrol. Dampaknya adalah banyak kasus-kasus pemulangan TKI karena tidak memiliki kelengkapan surat-surat identitas diri sebagai TKI resmi. Akan tetapi, perlu dicermati bahwa keberadaan PJTKI illegal ini karena ada oknum aparat negara yang ikut "Bermain" dalam masalah ini.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan TKI di luar negeri bukan hanya berasal dari TKI itu sendiri, tapi juga melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu diperlukan aturan yang jelas khususnya dari negara hingga menjadi "aturan umum" yang harus dipatuhi bersama. Di lain pihak, hubungan diploma negara-negara penerima TKI juga harus diperkuat agar permasalahan yang menimpa TKI dapat diselesaikan secara tepat dan cepat.

Pada dasarnya permasalahan TKI merupakan permasalahan bersama, baik masyarakat maupun pemerintah. Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerja yang baik antara masyarakat (tenaga kerja, PJTKI dan lain-lain)

dengan pemerintah atau instansi terkait. Keseriusan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan TKI secara kondusif tetap diperlukan agar tidak menganggu kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sumber Teks: Kompeten Berbahasa Indonesia, oleh Tim Edukatif, Penerbit Erlangga

c. Transkrip Teks "Pendidikan Formal VS Pendidikan Nonformal"

PENDIDIKAN FORMAL VS PENDIDIKAN NONFORMAL

Kecendrungan masyarakat yang memahami pendidikan hanya akan diperoleh jika bersekolah di pendidikan formal, tidaklah benar. Oleh karena itu, harus diluruskan bahwa pendidikan bisa didapat di manapun tak harus di bangku sekolah. Disadari atau tidak, pendidikan yang ada di negeri ini telah keluar dari tujuan sebenarnya, yaitu menciptakan manusia yang humanis dan beretika untuk membangun bangsa.

Banyaknya sekolah dengan menawarkan janji muluk dengan sekian keterampilan dan kesempatan kerja, membuat lulusan selalu berpikir instan. Banyak juga yang meragukan dan mempertanyakan mengapa sekarang pendidikan justru cenderung komersil. Tingginya biaya pendidikan hanya dapat dinikmati orang-orang yang mempunyai uang. Padahal kualitas juga perlu dipertanyakan.

Kehadiran sekolah diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada di negeri ini, namun yang terjadi justru sebaliknya. Pendidikan menjadi masalah yang terus-menerus tiada habisnya. Ini dapat kita lihat dari jumlah lulusan setiap tahun yang tidak berimbang dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Sering kita dengar suara-suara miring, dengan menjadi sarjana berarti siap menjadi pengangguran.

Mayarakat harus menyadari dan memahami, pendidikan tidak harus berorientasi pada kerja. Sebuah ironi tersendiri jika seseorang setelah menyelesaikan pendidikan dan berhasil justru menjadi mafia pendidikan. Sebenarnya

yang menjadi harapan kita adalah bagaimana dengan menikmati pendidikan formal, para lulusan mampu menempatkan manusia pada tempatnya, dengan kata lain memanusiakan manusia. Lalu bagaimana dengan masyarakat dari kalangan bawah, mereka juga perlu pendidikan. Namun biaya pendidikan terlalu tinggi, jangankan biaya pendidikan, makan pun sulit. Mahalnya biaya pendidikan telah membuat ribuan anak negeri putus sekolah.

Besarnya biaya pendidikan, disadari atau tidak membuat martabat bangsa turun. Tingginya angka putus sekolah dan pengangguran membuat negara semakin jauh dari harapan bersama. Untuk itu, mungkin dengan mengembalikan pendidikan pada substansi awal adalah sebuah jawaban. Masyarakat harus diingatkan bahwa pendidikan tidak harus selalu di sekolah. Masyarakat tidak harus memaksakan untuk mendapatkan pendidikan formal. Bahkan pendidikan nonformal kadang justru lebih memberi nilai lebih dan bermanfaat.

Sumber Teks: Bahasa dan Sastra Indonesia oleh Muhammad Rohmadi dan Yuli Kusumawati

d. Transkrip Teks "Pasta Gigi Ketinggalan Zaman"

PASTA GIGI KETINGGALAN ZAMAN

Oleh Jo Starlen

Ada yang baru betul-betul merasa bangun setelah dia menyikat gigi. Tapi agaknya ada lebih banyak lagi orang yang merasa bahwa tugas menyikat gigi pagi hari itu sangat menyengsarakan. mereka memang melakukannya, tapi ada perasaan amat terpaksa. Kita semua menyadari bahwa menyikat gigi itu perlu untuk mencegah kerusakan gigi. Namun rasanya tidak ada yang maju pada alat pencegah kerusakan gigi ini. Hal ini terutama kelihatan pada kemasan pasta gigi, kemudian pada cara promosinya, dan yang tak kalah penting adalah pada rasa dan tekstur pasta itu sendiri.

Kemasan pasta gigi yang selama ini kita kenal, yang juga sudah dikenal oleh kakek buyut kita dahulu adalah tube. Tube ini cara kerjanya berlawanan dengan tujuannya yaitu tidak pernah ada satu orang pun di dunia ini yang berhasil menggunakan seluruh pasta gigi yang ada di dalam tube tersebut. Ketika anda menganggap pasta gigi di dalamnya sudah habis, di dalam tube yang anda buang itu masih tertinggal pasta gigi untuk sekali dua kali sikat gigi lagi. Kalikanlah ini dengan jumlah tube yang dibuang orang setiap harinya di dunia. Maka angka yang anda peroleh akan menakjubkan.

Iklan-iklan yang menyesatkan turut pula menambah rasa tidak senang kita menggunakan pasta gigi. Kenyataan menunjukkan, walaupun kita menyikat gigi dua puluh empat jam sehari semalam, kalau gigi kita pada dasarnya memang tidak putih, gigi itu tidak akan menjadi putih.

Pasta gigi baik rasa maupun teksturnya adalah pasta. Hijau putih bergaris merah atau hijau, atau putih saja. Tetap saja pasta itu asing di mulut kita, dan tentunya tidak untuk ditelan. Wangi-wangian dan rasa yang ditambahkan pada pasta itu, yang konon katanya untuk menambah enak ketika menyikat gigi, bukanlah jawaban yang tepat. Jika tidak dapat ditelan apa gunanya dibuat wangi dan terasa enak? Membuat pasta gigi yang wangi dan terasa enak itu berbahaya, terutama anak-anak kita, akan terbiasa menelannya sedikit-sedikit.

Agaknya jelaslah bagi kita semua bahwa pasta gigi itu dalam bentuknya yang sekarang ini sudah ketinggalan zaman. Ada banyak perubahan yang seharusnya sejak dulu harus dilakukan para produsen pasta gigi. Mengapa tidak dipikirkan dan dicari alat pencegah kerusakan gigi yang selain enak dan wangi juga dapat ditelan seperti permen cokelat. Dengan sednirinya alat ini dapat dibubuhi segala macam vitamin untuk membuat gigi kita sehat dan kuat. Kalau ini bisa diciptakan, begitu bangun tidur, setiap orang akan dengan senang hati memasukkan sepotong alat ini ke mulutnya, mengunyah sebentar, lalu menelannya. Mulutnya akan bersih dan wangi, giginya sehat dan kuat dan orang itu akan benar-benar merasa bangun, siap untuk melakukan tugas-tugasnya hari itu.

Sumber Teks: Menulis Secara Populer, karya Marahimin Ismail.

3.4.2. Instrumen Tes

Adapun soal tes awal dan tes akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 butir soal pilihan ganda dan 3 butir soal isian siangkat, yang dijabarkan sebagai berikut

Instrumen Tes dan Penilaian Pilihan Ganda

No Soal	Soal	Kunci Jawaban	Bobot
1.	Transportasi apakah yang terdapat dalam teks tersebut selain becak? a. Ojek *online* b. Ojek motor c. Ojek pangkalan d. Ojek kampung	B	10
2.	Bagaimana pandangan penulis secara umum terhadap masalah yang dibahas dalam teks tersebut? a. Penulis berpendapat bahwa pelarangan becak beroperasi di Jakarta berlebihan b. Penulis menginginkan pemerintah memperhatikan kesejahteraan tukang beca c. Penulis meminta becak boleh beroperasi di jalan protokol d. Penulis berpandangan bahwa pengoperasian kembali becak adalah keputusan yang bijak	A	10

3.	Apakah alasan masyarakat desa memilih kota Jakarta sebagai tempat memperoleh peruntungan? a. Jakarta tidak ramai seperti di desa b. Jakarta adalah kota yang ramai c. Jakarta adalah pusat pemerintahan d. Jakarta sebagai pusat perputaran uang	D	10
4.	Berdasarkan teks tersebut, siapa pihak yang ditentang oleh penulis? a. Masyarakat b. Abang becak c. Penduduk komplek d. Pemerintah	D	10
5.	Apa yang harusnya menjadi tanggung jawab pemerintah dalam teks tersebut? a. Keindahan dan ketentraman ibukota b. Jumlah pengangguran ibukota c. Rakyat miskin yang hidup kelaparan d. Keberadaan transportasi yang praktis	C	10
6.	Mengapa becak dapat dijadikan pilihan sebagai alternatif sarana transporasi bagi masyarakat? a. Praktis, menarik dan cepat b. Murah, menarik dan mudah didapat	C	10

	c. Praktis, murah dan mudah didapat d. Cepat, tidak sempit dan mudah sampai tujuan		
7.	Apakah yang menyebabkan penulis berpendapat bahwa para Abang becak itu cukup tahu diri terhadap pemerintah? a. Becak tidak menganggu keindahan ibu kota b. Abang becak hanya meminta beroperasi di pemukiman c. Becak tidak akan menambah kemacetan jalan protokol d. Becak tidak akan menggangu keamanan pemukiman	B	10
8.	Apakah permasalahan inti yang dibahas dalam teks tersebut? a. Keberadaan becak menjadi penyebab kemacetan b. Peraturan pemerintah mengenai tempat becak beroperasi c. Pelarangan becak beroperasi di Jakarta d. Keluhan tukang becak pada pemerintah	C	10
9.	Apa harapan penulis yang diutarakan dalam teks tersebut? a. Pemerintah menjamin kesejahteraan setiap abang becak	C	10

	b. Pemerinah memperbolehkan becak beroperasi di jalan protokol c. Pemerintah meninjau ulang peraturan yang dibuat d. Pemerintah berlaku adil pada seluruh masyarakat		
10.	Siapakah nama penulis buku yang dicantumkan di akhir teks tersebut? a. Marah Rusli b. Marahimin Ismail c. Muhamimin Ismail d. Mahammad Rusli	B	10
Total Jawaban Benar			100

Tabel 3.2
Tabel Instrumen Tes dan Penilaian Pilihan Ganda

Instrumen Tes dan Penilaian Esai

No	Soal	Kriteria	Bobot
1.	Sebutkan struktur dan tuliskan bukti dari masing-masing struktur teks tersebut!	• Peserta didik menuliskan dan menjelaskan struktur yang berupa tesis. • Peserta didik menuliskan dan menjelaskan struktur yang berupa argumen.	20

		• Peserta didik menuliskan dan menjelaskan struktur yang berupa penegasan ulang.	
2.	Sebutkan permasalahan umum yang dibahas dalam teks tersebut!	• Peserta didik menuliskan kembali permasalahan umum yang terdapat dalam teks.	10
		• Peserta didik menyertakan argumen yang mendasari permasalahan yang terdapat dalam teks.	
3.	Sebutkan dan berikan contah ciri kebahasaan yang ditemukan dalam teks tersebut!	• Peserta didik menyebutkan kata istilah teknis yang terdapat dalam teks tersebut.	20
		• Peserta didik menuliskan dan menjelaskan kata ganti orang yang terdapat pada teks.	
		• Peserta didik menjelaskan kata hubung yang terdapat dalam teks.	
Total Skor			50

Tabel 3.3

Tabel Instrumen Tes dan Penilaian Esai

3.4.3. Instrumen Non Tes

Lembar Observasi Pembelajaran Menyimak Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Cooperative Script*

Kegiatan Pembelajaran	Pelaksanaan	
	Terlaksana	Tidak Terlaksana
Kegiatan Pembuka		
1. Guru mengondisikan kelas agar siap melaksanakan pembelajaran (mengucapkan salam, menyapa siswa, mengecek kehadiran).		
2. Guru menyampaikan apersepsi.		
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator.		
Kegiatan Inti		
1. Guru memberikan penjelasan mengenai teks eksposisi yang akan dipelajari.		
2. Guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan selama kegiatan menyimak.		
3. Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran menyimak dengan menggunakan metode *cooperative script*.		
4. Guru mengarahkan peserta didik untuk berpasangan dengan teman satu		

bangkunya.		
5. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan giliran sebagai pembicara dan pendengar.		
6. Guru membimbing peserta didik untuk bersiap-siap menyimak teks.		
7. Guru memperdengarkan rekaman.		
8. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membuat ringkasan.		
9. Guru membimbing peserta didik untuk membaca ringkasannya secara bergantian bersama pasangan teman sebangkunya.		
10. Guru memberikan tes untuk menguji pemahaman siswa terkait teks yang diperdengarkan.		
Kegiatan Penutup		
1. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.		
2. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.		
3. Guru menyampaikan infomasi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutya.		
4. Guru menutup kegiatan		

pembelajaran dan mengucapkan salam.		
Catatan:		

Observer

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pengolahan data secara kuantitatif menggunakan perhitungan statistika. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* perhitungan statistika untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data penelitian. Data penelitian yang berupa nilai hasil tes siswa mengenai pembelajaran teks eksposisi akan diolah dalam bentuk angka.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama menganalisis data hasil tes awal dan tes akhir. Data hasil penelitian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dengan cara mengubah skor hasil tes menjadi nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 10$$

Langkah selanjutnya setelah mendapat nilai adalah mengelompokkan nilai tersebut dalam kategori nilai. Menurut Nurgiantoro, (2010, hlm. 253) contoh penentuan kriteria dengan perhitungan presentase skala empat (dengan penyesuaian) adalah sebagai berikut:

Interval Presentase	Kategori
86-100	Baik
76-85	Cukup
56-74	Kurang
10-55	Sangat kurang

Tabel 3.4
Tabel Perhitungan Presentase Skala Empat

Setelah mendapatkan nilai dari masing-masing kelas, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir dari penilai, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Nilai penilai 1} + \text{nilai penilai 2} + \text{nilai penilai 3}}{3}$$

Langkah selanjutnya setelah menentukan nilai rata-rata dari tiap hasil tes adalah melakukan uji reliabilitas tes. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengurangi tingkat subjektivitas penilai tes awal dan tes akhir ketika penilai terdiri dari dua orang atau lebih. Langkah-langkah uji realiabilitas pada SPSS 21 adalah sebagai berikut.

1. Tuliskan nama variabel yakni P1 (penilai 1), P2 (penilai 2) dan P3 (penilai 3) di kolom *variabel view*.
2. Masukkan data penilai 1, 2, 3 tes dari Ms. Excel pada *data view* di program SPSS 21.
3. Pilih menu *analyze – scale - reliability analyze*
4. Setelah muncul *tabel reliability analysis*, pindahkan item di kotak kiri ke kotak sebelah kanan.
5. Setelah hasil perhitungan keluar, lihat tabel *reliability statistics* pada kolom *"crombach alpha"* yang menunjukkan nilai R hitung.
6. Setelah itu tentukan keputusan dengan menggunakan tabel Guiliford (dalam Arikunto, 2010, hlm. 245), sebagai berikut

Rentang	Kriteria
0,80-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	Reliabilitas tinggi
0,40-0,60	Reliabilitas sedang
0,20-0,40	Reliabilitas rendah
0,00-0,20	Reliabilitas sangat rendah

Tabel 3.5
Tabel Rentang Guildford

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat distribusi nilai masing-masing kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Masukkan data niai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol pada halaman *data view.*
2. Klik *analyze – descriptive statistic – explore*
3. Pada kotak *dialog explore,* klik variabel data yang sudah dimasukkan ke kotak *dependent list,* lalu klik *plots* pada kotak *explore.*
4. Beri tanda centang pada *normality plot with tests*, klik *continue*, lalu klik OK.
5. Analisis hasil *output uji normalitas* dalam *tabel test of normality.*
6. Setelah hasil perhitungan keluar, lihat tabel Kolmogorov-smirnov khususnya pada sig yang menunjukkan nilai R hitung.
7. Buatlah keputusan dengan syarat jika nilai signifikansi >0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi <0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya adalah melalukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat persamaan jenis data yang digunakan dalam penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Masukkan data nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol pada halaman *data view.*
2. Klik *analyze – compare means – one-way* ANOVA, lalu klik variabel data yang sudah dimasukkan ke kotak *dependent list*
3. Klik option pada kotak *one-way* ANOVA, lalu beri tanda centang pada *homogeneity of variances* khususnya pada kolom sig yang menunjukkan nilai R hitung.
4. Buatlah keputusan dengan syarat jika nilai signifikansi >0,05 maka data bersifat homogen, dan jika nilai signifikansi <0,05 maka data tidak bersifat homogen.

Langkah terakhir yang dilakukan dalam pengolahan data adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mentukan signifikasi perbedaan dua variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Masukan data nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol ke kolom *data view*
2. Klik *analyze –regression – linear*, lalu akan muncul kotak dialog *linear regression.*
3. Klik variabel data yang sudah dimasukan, masukkan data tes akhir kelas eksperimen ke kolom *dependent* dan data tes akhir kelas kontrol ke kolom *independent.*
4. Pilih OK.
5. Langkah terakhir, untuk menentukan kesimpulan apakah terdapat berbedaan antara hasil tes akhir kedua kelas, nilai sig harus $\leq 0{,}05$ dan bandingkan hasil t_{hitung} yang terdapat dalam kolom t dengan nilai t tabel. Ketentuannya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, sementara itu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.